

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya Guru PAI

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia berupaya bisa diartikan berusaha, berikhtiar hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.¹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut mu'allim dan dalam bahasa Inggris disebut teacher yang memiliki arti sederhana yakni guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.²

Menurut A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah mmaupun diluar sekolah.³ Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini berpendapat, guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang dan potensinya dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didiknya menjadi cerdas⁴

¹Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2007), h. 487.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdaya. 2007), h. 214.

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press,2004), h. 1.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 126 .

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah ataupun diluar sekolah agar memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat berguna bagi masa depan.

Pendidikan Agama Islam adalah mendidik manusia agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa guna menciptakan lingkungan dan kondisi masyarakat yang sejahtera dan rahmatan lil'alamin. Oleh karena itu, PAI dapat dimaknai sebagai upaya pembinaan manusia yang berkarakter sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, beriman, bertakwa, dan membangun peradaban bangsa sehingga terciptanya situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera dan rahmatan lil'alamin.⁵ Jadi, guru PAI adalah seseorang yang mengajarkan mata pelajaran PAI kepada peserta didik.

Pengertian upaya guru secara umum menurut ngalim purwanto adalah adanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhbungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya⁶

Sedangkan menurut Prey Kats menjelaskan upaya guru adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat,

⁵ Marunduri and Wirdati, "*Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum 2013.*"

⁶ M. Ngaliman Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1998), h. 76.

sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.⁷

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pada bab II, pasal 3, bangsa Indonesia telah merumuskan tujuan pendidikan Nasional yaitu: “pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. dan UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.⁸

James W. browm berpendapat upaya guru itu, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi siswa.⁹

Secara rinci upaya guru PAI menurut Zuhairini yaitu:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 143.

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 197-198.

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. h. 144.

3. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah

4. Mendidik agar anak berbudi pekerti yang mulia.¹⁰

Dari beberapa pendapat dapat kita simpulkan bahwa upaya guru PAI dalam kegiatan ajar mengajar yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik guna menanamkan keimanan, dan memahami serta menjalankan syariat agama Islam.

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius secara umum diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam pengertian ini jelas bahwasanya karakter religius merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai. Selanjutnya, dalam karakter religius karakter religius nilai agama merupakan nilai dasar yang semestinya sudah dikenalkan pada anak mulai dari rumah, sehingga pengetahuan disekolah hanya akan menambah wawasan saja.¹¹

Religius merupakan perilaku dan sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama

55. ¹⁰ Zuhaini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), h.

¹¹ Suparlan, *Mendidik Karakter Membetuk Hati*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 88.

lain.¹² Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa di situ ada maha pencipta dan pengatur. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari salah satu dari empat sumber (dalam hal ini agama, Pancasila, budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional) yang pertama yaitu agama.¹³

Menurut Kusno karakter religius adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang yang menunjukkan ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter religius yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku religius juga.¹⁴

Menurut Alivermana karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya pada agama sebagai penuntun dalam setiap tutur kata, sikap dan perbuatannya, taat menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.¹⁵

Dari pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa karakter religius adalah sifat, watak, budi pekerti, serta perilaku atau akhlak

¹²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana. 2013), h. 74.

¹³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), h. 67.

¹⁴ Andri Satriawan, et.al., *Mengembangkan Karakter Religius melalui Pembelajaran Matematika* (UIN Raden Intan Lampung, 2017), 192.

¹⁵ Alivermana Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 157.

dar dalam diri setiap individu yang didasari kesadaran untuk bertindak sesuai dengan ajaran agama serta norma yang dianutnya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor intern, diantaranya yaitu:

1) Insting/ Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawa yang asli.

2) Kehendak / Kemauan

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang maksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut.

3) Adat/Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter.

4) Suara Batin/Suara Hati

Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik.

5) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia.¹⁶

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang mempengaruhi pembentukan karakter diantaranya sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga baik dan buruknya karakter (akhlak) seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Sejalan uru hdir untuk dengan itu, peran guru hadir untuk membantu,

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h. 19.

membangun dan mengembangkan karakter setiap peserta didik.¹⁷

2) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti: tumbuhan-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran.¹⁸



¹⁷ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), h. 28.

¹⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h. 19.